

**SKRIPSI  
(SAR8238)**

Laporan Landasan Konseptual Perancangan  
Periode 82 Semester Ganjil 2023/2024

**AGROWISATA BUAH-BUAHAN DI BATI-BATI DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR EKOLOGI**

Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Arsitektur



Diajukan oleh:  
**FRANSISKUS KELVIN SIMANTO**  
**2010812110010**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU  
2023**

# **AGROWISATA BUAH-BUAHAN DI BATI-BATI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

SKRIPSI (SAR8238)

Tujuan penulisan skripsi diajukan untuk memberikan landasan konseptual perancangan sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap perancangan. Adapun skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.



Diajukan oleh:  
**FRANSISKUS KELVIN SIMANTO**  
**2010812110010**

Dosen Pembimbing:  
**NAIMATUL AUFA, S.T., M.Sc.**  
**NIP. 198301062005012002**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**BANJARBARU**  
**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI PROGRAM STUDI S-1 ARSITEKTUR**

Agrowisata Buah-Buahan di Bati-Bati  
dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi  
oleh

Fransiskus Kelvin Simanto (2010812110010)

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada 11 Oktober 2023 dan dinyatakan

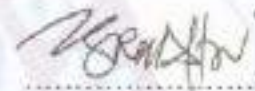
**LULUS**

**Komite Penguji :**

**Ketua** : Dr. Ira Mentayani, S.T., M.T.  
NIP 197408011998032001

**Anggota** : Dr. Irwan Yudha Hadinata, ST., M.Sc.  
NIP 198607202019031011

**Pembimbing** : Naimatul Aufa, S.T., M.Sc.  
**Utama** NIP 198301062005012002




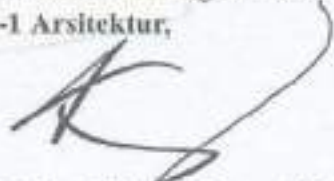
Banjarbaru, .....  
diketahui dan disahkan oleh:

**Wakil Dekan Bidang Akademik**  
**Fakultas Teknik ULM,**

**Koordinator Program Studi**  
**S-1 Arsitektur,**



  
Dr. Mohamad, S.T., M.T.  
NIP 197401071998021001

  
Dr.-Eng. Akbar Rahman, S.T., M.T.  
NIP 198102102005011012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, terutama atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan laporan landasan konseptual perancangan yang berjudul Agrowisata Buah-Buahan di Bati-Bati dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi dengan baik. Penulisan laporan ini dapat disusun dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak yang turut berkontribusi dalam penulisan laporan ini, diantaranya:

1. Orang tua dan kedua saudara kandung penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eng. Akbar Rahman, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat.
3. Bapak Ir. Muhammad Deddy Huzairin, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik penulis.
4. Bapak Mohammad Ibnu Saud, S.T., M.Sc., Ibu Dila Nadya Andini, S.T., M.Sc., dan Ibu Prima Widia Wastuty, S.T., M.T., selaku dosen koordinator mata kuliah skripsi.
5. Ibu Naimatul Aufa, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Program Studi Arsitektur Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Ramadhansyah selaku pemilik PT. Air Telaga Surya yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan program akselerasi tugas akhir periode 82..
9. Keluarga besar Arsitektur ULM angkatan 2020.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan laporan landasan konseptual perancangan ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan kepada setiap pihak yang membacanya.

Banjarbaru, 2023

Fransiskus Kelvin Simanto

# AGROWISATA BUAH-BUAHAN DI BATI-BATI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

**Fransiskus Kelvin Simanto**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat

[fransiskuskelvin.fks@gmail.com](mailto:fransiskuskelvin.fks@gmail.com)

## ABSTRAK

Tren pariwisata di Indonesia saat ini mengalami transformasi dari wisata massal menjadi wisata alternatif yang lebih mengutamakan potensi alam dan budaya menjadi keunikan dan karakteristik tersendiri dengan aktivitas wisatawan lebih banyak dilakukan di ruang terbuka. Kabupaten Tanah Laut sebagai bagian Kawasan Metropolitan Banjarbakula diproyeksikan menjadi pusat agrikultur. Hal ini diperkuat dengan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kecamatan Bati-Bati untuk mengembangkan wilayah ini sebagai pusat kegiatan lokal berbasis industri pengolahan dan agrikultur. Namun, lahan bekas penambangan intan tradisional di Bati-Bati masih cukup banyak dijumpai. Agrowisata menekankan pelestarian alam sehingga tercipta keberlanjutan ekosistem bagi kawasan. Pengembangan Agrowisata di Bati-Bati sebagai wisata alternatif memadukan unsur perkebunan, sosial budaya setempat, serta pemulihan ekologi pada kawasan sehingga tercipta wisata yang berkelanjutan. Konsep *Hayat Basulur* dengan pendekatan arsitektur ekologi digunakan melalui metode analogi simbolik dengan menekankan sifat transendensi antara manusia dengan alam. Sifat *rhizome* yang saling tumbuh bersama dengan sulur yang saling mengikat digunakan untuk mewujudkan karakter agrowisata yang menyelaraskan aktivitas manusia dan karakteristik budaya setempat dengan lingkungan pasca tambang agar dapat tumbuh bersama menjadi suatu sistem wisata yang berkelanjutan secara ekologis dalam tata kawasan dan arsitekturnya.

**Kata Kunci:** Agrikultur, Agrowisata, Analogi Simbolik, Ekologi

## ABSTRACT

*Tourism trends in Indonesia are currently experiencing a transformation from mass tourism to alternative tourism which prioritizes natural and cultural potential to become unique and have its own characteristics with more tourist activities carried out in open spaces. Tanah Laut Regency as part of the Banjarbakula Metropolitan Area is projected to become an agricultural center. This is reinforced by the Detailed Spatial Plan for the Bati-Bati District to develop this area as a center for local activities based on processing industry and agriculture. However, there are still quite a lot of former traditional diamond mining areas in Bati-Bati. Agrotourism emphasizes nature conservation so as to create a sustainable ecosystem for the area. The development of agrotourism in Bati-Bati as an alternative tourism combines elements of plantations, local social culture and ecological restoration in the area to create sustainable tourism. The Hayat Basulur concept with an ecological architecture approach is used through a symbolic analogy method by emphasizing the transcendence between humans and nature. The nature of rhizomes that grow together with tendrils that bind each other is used to create an agritourism character that harmonizes human activities and local cultural characteristics with the post-mining environment so that they can grow together into a tourism system that is ecologically sustainable in its neighborhood system and architecture.*

**Keywords:** Agriculture, Agritourism, Symbolic Analogy, Ecology

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Arsitektural	8
1.3 Metode Perancangan	9
1.4 Kerangka Alur Berpikir	11
<b>1.5 Keaslian Penulisan</b>	<b>12</b>
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Umum	13
2.1.1 Definisi Wisata	13
2.1.2 Syarat Objek Wisata	13
2.2 Tinjauan Arsitektural	14
2.2.1 Definisi Agrowisata	14
2.2.2 Klasifikasi Agrowisata	15
2.2.3 Ruang Lingkup Agrowisata	16
2.2.4 Prinsip Agrowisata	16
2.2.5 Prasyarat Lokasi Agrowisata	17
2.2.6 Pengembangan Agrowisata	18
2.3 Tinjauan Restorasi Lahan Bekas Tambang	19
2.3.1 Tinjauan Restorasi Ekologi	19
2.3.2 Tahapan Restorasi Lahan	20
2.4 Tinjauan Konsep Perancangan	21
2.4.1 Konsep Hayat Basulur dan Pendekatan Arsitektur Ekologi	21
2.5 Studi Kasus	25
2.5.1 Kusuma Agrowisata (Tinjauan Kawasan Wisata)	25
2.5.2 Tebet Eco Park (Tinjauan Kawasan Wisata)	27
2.5.3 Lanserhof Sylt Health Resort (Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ekologi)	33
2.5.4 Kesimpulan Studi Kasus (Tinjauan Kawasan Wisata)	35
2.5.5 Kesimpulan Studi Kasus (Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ekologi)	36
2.6 Studi Banding	36
2.6.1 Amanah Borneo Park	36
<b>BAB III</b>	
<b>ANALISIS</b>	<b>41</b>
3.1 Tapak	41

3.1.1 Lokasi Perancangan	41
3.1.2 Delineasi Tapak	42
3.1.3 Analisis Pemilihan Tanaman Budidaya pada Tapak	45
3.1.4 Analisis Topografi Tapak	46
3.1.5 Analisis Tata Guna Lahan Kawasan	47
3.1.6 Analisis Tata Massa Bangunan	49
3.1.7 Analisis Sirkulasi, Perparkiran, dan Pedestrian	50
3.1.8 Analisis Aktivitas Pendukung	51
3.1.9 Analisis Konservasi dan Preservasi	52
3.1.10 Analisis Tapak terhadap Iklim	53
3.2 Fungsi	55
3.2.1 Analisis Pelaku dan Aktivitas	55
3.2.2 Analisis Paket Wisata	57
3.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang	57
3.2.4 Analisis Besaran Ruang	59
3.2.5 Organisasi Ruang Kawasan	64
3.3 Ruang dan Bentuk	65
3.3.1 Analisis Bentuk	65
3.3.2 Analisis Material dan Struktur	65
3.3.3 Analisis Utilitas	66
<b>BAB IV</b>	
<b>KONSEP PERANCANGAN</b>	<b>73</b>
4.1 Konsep Programatik	73
4.2 Konsep Skematik	74
4.2.1 Konsep Tata Kawasan	74
4.2.2 Konsep Arsitektur	82
4.2.3 Konsep Konektor Kawasan	85
4.2.4 Konsep Kontinuitas Kawasan	90
4.3 Rancangan Awal	91
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>100</b>
<b>BIODATA DIRI</b>	<b>107</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Paradigma Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi	1
Gambar 1.2 Infografis Tren Perubahan Wisata di Indonesia	2
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Objek Wisata di Kalimantan Selatan	3
Gambar 1.4 Kalender Event Pariwisata di Kalimantan Selatan	4
Gambar 1.5 Arah Pengembangan Kawasan Metropolitan Banjarbakula	5
Gambar 1.6 Infografis Potensi Pengembangan Agrowisata di Bati-Bati	6
Gambar 1.7 Lokasi PT. Air Telaga Surya dan Dokumentasi Kawasan	7
Gambar 1.8 Perkembangan Galian Tambang pada Kawasan	8
Gambar 1.9 Skema Pemetaan Permasalahan pada Kawasan	9
Gambar 1.10 Skema Penerapan Metode Analogi pada Rancangan	10
Gambar 1.11 Skema Kerangka Alur Berpikir	11
Gambar 2.1 Skematik Pengembangan Zona Agrowisata	19
Gambar 2.2 Proses Restorasi Ekologi di Lahan Bekas Tambang	20
Gambar 2.3 Teori <i>Rhizome</i> sebagai Suatu Sistem yang Saling Terkait	22
Gambar 2.4 Implementasi Prinsip dan Parameter Arsitektur Ekologi	24
Gambar 2.6 Zonasi pada Kusuma Agrowisata	25
Gambar 2.7 Peta Wisata Kusuma Agrowisata	26
Gambar 2.8 Sirkulasi pada Kusuma Agrowisata	27
Gambar 2.9 Zonasi pada Tebet Eco Park	28
Gambar 2.10 Rencana Tapak Tebet Eco Park dan Penerapan Konsep Pada Kawasan	32
Gambar 2.12 Lanserhof Sylt Health Resort	33
Gambar 2.13 Peta Wisata Amanah Borneo Park	40
Gambar 2.14 Proses Observasi Amanah Borneo Park	40
Gambar 3.1 Lokasi Perancangan	41
Gambar 3.2 Sebaran Potensi di Sekitar Tapak	42
Gambar 3.3 Delineasi Tapak	42
Gambar 3.4 Batas Tapak	43
Gambar 3.5 Data Pemanfaatan Tapak dan Regulasi Tapak	44
Gambar 3.6 Analisis Pemilihan Vegetasi untuk Budidaya	45
Gambar 3.7 Analisis Kontur pada Tapak	46
Gambar 3.9 Data dan Analisis Tata Guna Lahan	47
Gambar 3.10 Strategi Zonasi pada Kawasan	48
Gambar 3.11 Analisis Tata Massa Bangunan	49
Gambar 3.12 Penyusunan Massa Bangunan Pada Tapak	49
Gambar 3.13 Analisis Sirkulasi, Perparkiran, dan Pedestrian Pada Tapak	50
Gambar 3.14 Analisis Aktivitas Pendukung	52
Gambar 3.15 Analisis Konservasi dan Preservasi	52
Gambar 3.16 Analisis Iklim pada Tapak	53
Gambar 3.17 Struktur Pengelola Agrowisata	56
Gambar 3.18 Diagram Sistem Pengelolaan Agrowisata	56
Gambar 3.19 Klasifikasi Wisatawan pada Agrowisata	56



Gambar 3.20 Pengelompokkan Aktivitas pada Agrowisata	57
Gambar 3.21 Paket Wisata pada Agrowisata	57
Gambar 3.21 Organisasi Ruang pada Agrowisata	64
Gambar 3.22 Analisis Bentuk Bangunan	65
Gambar 3.23 Analisis Penerapan Struktur pada Bangunan	66
Gambar 3.24 Proses Manajemen Pengelolaan Air	67
Gambar 3.25 Skema Sistem Manajemen Pengelolaan Air	68
Gambar 3.26 Skema Alur Sistem Irigasi Tetes	69
Gambar 3.27 Skema Sistem Utilitas Air Bersih	70
Gambar 3.28 Skema Sistem Utilitas Air Kotor	70
Gambar 3.29 Skema Alur Manajemen Limbah	71
Gambar 3.30 Skema Proses Komposting secara Aerob	71
Gambar 3.31 Skema Sistem Utilitas Listrik	72
Gambar 4.1 Skema Konsep Hayat Basulur	73
Gambar 4.2 Skematik Konsep Tata Guna Lahan	76
Gambar 4.3 Skematik Konsep Konservasi dan Preservasi	77
Gambar 4.4 Skematik Konsep Zonasi Area Tanam	79
Gambar 4.5 Skematik Konsep Aktivitas Pendukung Kawasan	81
Gambar 4.6 Skematik Konsep Tata Massa Bangunan	82
Gambar 4.7 Skematik Konsep Bentuk dan Massa Bangunan	83
Gambar 4.8 Skematik Konsep Material, Tekstur, Warna	84
Gambar 4.9 Skematik Konsep Sirkulasi Kendaraan	85
Gambar 4.10 Skematik Konsep Sirkulasi Wisata	86
Gambar 4.11 Skematik Konsep Sirkulasi Ekologis	87
Gambar 4.12 Skematik Konsep Manajemen Limbah	88
Gambar 4.13 Skematik Konsep Manajemen Air	89
Gambar 4.14 Skematik Konsep Kontinuitas Kawasan	90
Gambar 4.15 Block Plan Agrowisata	91
Gambar 4.16 Situasi Agrowisata	92
Gambar 4.17 Sketsa Gagasan Bangunan Penerima	92
Gambar 4.18 Sketsa Gagasan Area Pembibitan	93
Gambar 4.19 Rekapitulasi Nilai Greenship Kawasan berdasarkan Rancangan Awal	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan	12
Tabel 2.1 Parameter Penataan Kawasan yang Berkelanjutan	23
Tabel 2.2 Pembagian zonasi pada Tebet Eco Park	28
Tabel 2.3 Penerapan Prinsip Arsitektur Ekologi pada Lanserhof Sylt Health Resort	33
Tabel 2.4 Kesimpulan Studi Kasus Tinjauan Kawasan Wisata	35
Tabel 2.5 Kesimpulan Studi Kasus Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ekologi	36
Tabel 2.6 Fasilitas pada Amanah Borneo Park	37
Tabel 3.1 Analisis SWOT pada Tapak	44
Tabel 3.2 Karakteristik Tanaman Buah yang Dipilih	46
Tabel 3.3 Fungsi Agrowisata	55
Tabel 3.4 Analisis Kebutuhan Ruang	58
Tabel 3.5 Persentase Sirkulasi	59
Tabel 3.6 Analisis Besaran Ruang	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ringkasan Tolok Ukur Kawasan yang Berkelanjutan

100